

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hampir di setiap sudut kehidupan, kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para salesman yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam situasi hujan dan panas terik matahari, para pedagang yang setiap hari membawa dagangannya tanpa memikirkan laku atau tidaknya dagangannya hari ini, serta segudang propesi lainnya.

Para pelaku ekonomi (buruh, karyawan, pedagang, petani dan lain-lain) merupakan urat nadi perekonomian di setiap masa dan tempat. Mereka mempunyai peran besar dalam memajukan dan mengembangkan umat. Urgensi mereka sangat terasa saat ini ketika kaum muslimin mengalami kemunduran. Mereka tidak mampu memanfaatkan mengeksploitasi sumber daya alamnya. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka harus bergantung dengan orang lain. Sangat disayangkan, kaum muslimin hanya membatasi kegiatannya pada pelaksanaan ritual ibadah semata. Mereka mengabaikan muamalah yang diperintahkan oleh Islam.

Islam sebagai agama yang ajarannya rahmatan lil alamin, pada dasarnya membuka peluang kepada siapapun mengembangkan usaha di bidang perekonomian, lebih-lebih menyangkut persoalan perekonomian umat Islam. Hal

ini karena Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, hidup tidak didalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup.

Ketika Islam di yakini sebagai agama dan sekaligus suatu sistem, maka Allah SWT menyuruh kepada seluruh umat-Nya untuk bekerja. Hal tersebut juga disertai dengan jaminan bahwa Allah SWT menetapkan rezeki bagi setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S, Al-Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah SWT sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”<sup>1</sup>

Islam menyuruh seorang muslim untuk memilih melakukan pekerjaan yang halal dan Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu.

Fakta sejarah itu menunjukkan, Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, karena itu, ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur dalam Islam. Ini bisa dipahami sebagai agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul Al-Art, 2004), hlm. 555.

bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya diatur dalam Alquran dan sunnah.<sup>2</sup>

Kebahagiaan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia akan diperoleh ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya pada dasarnya adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan persoalan ekonomi ini, maka terdapat dua cabang yaitu *Pertama*; ekonomi makro yang kajiannya tentang aktifitas ekonomi suatu Negara. Dan *kedua*; ekonomi mikro yang kajiannya tentang tingkah laku individual dalam melakukan kegiatan/perbuatan ekonomi.<sup>4</sup>

Berbicara persoalan bisnis dalam ekonomi, dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan *syara* yang dapat mengatur kehidupan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Juga sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu memerlukan pertolongan satu sama lain dan persekutuan-persekutuan dalam memperoleh kemajuan.<sup>5</sup> Secara sosiologis,

---

<sup>2</sup>Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 1.

<sup>3</sup>P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup>Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.152.

<sup>5</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, *pengantar Ilmu Fikih* (Jakarta: Karya Mulia, 1976), hlm. 5.

tentunya manusia akan selalu berinteraksi diantara sesamanya dalam kehidupan ini untuk memenuhi berbagai keperluan hidupnya.

Kenyataannya memang dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi ini banyak hal dan cara yang dapat dilakukan untuk pencapaiannya. Mulai dari transaksi bisnis/ekonomi secara besar yang melibatkan banyak orang bahkan anatar Negara sampai kepada transaksi kecil yang hanya melibatkan orang perorang atau beberapa orang. Kegiatan ekonomi itupun ada yang berkembang semakin besar dan memiliki beberapa cabang, ada juga yang statis namun ada juga yang merosot bahkan ada yang jatuh bangkrut atau pailit.

Apapun jenis usaha yang dikembangkan, pada intinya dalam agama islam agar umat islam rajin berusaha dan memproduksi yang baik dan halal, mampu menggali dan memanfaatkan kekayaan alam yang di anugrahkan kepada mereka demi untuk kesejahteraan bersama dan membuka lapangan kerja, dengan memperhatikan prinsip-prinsip usaha yang baik dan halal dan menghindari praktik usaha yang haram, mengandung tipuan dan membahayakan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>6</sup>

Kemunculan bisnis dibidang minuman coklat di kota Banjarmasin adalah merupakan kegiatan bisnis yang sangat menarik untuk diperhatikan pada saat ini. Sebab, saat ini di wilayah Banjarmasin banyak usaha kecil yang membuka outlet minuman coklat di tepi-tepi jalan yang buka dari pagi hari sampai sore hari. Selain itu juga banyaknya tumbuh persaingan dengan berdirinya cafe coklat dan restoran yang menyediakan minuman coklat dengan berbagai varian rasa.

---

<sup>6</sup>Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.10.

Ramainya masyarakat Kota Banjarmasin yang mengosumsi minuman coklat di samping kota Banjarmasin yang memiliki suhu cuacanya sangat panas, karena itu banyak yang mencoba peruntungannya dengan membuka bisnis minuman segar.

Di antara pebisnis minuman coklat yang sukses saat ini adalah Kedai Cokelat di kota Banjarmasin. Penjualan Kedai Cokelat yang dimulai dari tanggal 09 Juni 2015, outlet ini pertama kali dibuka di depan pondok pesantren Al-falah puteri dengan modal awal Rp 2.000.000 dan gerobak minjam dari teman, outlet kedua bertempat di komplek Citra Raya Angkasa, dengan konsep yang sederhana dan mudah untuk disajikan tapi tetap menarik dan memiliki rasa yang disukai semua kalangan, dan pada bulan agustus 2015 kedai coklat membuka outlet baru di kota Banjarmasin yang dibuka di Jl. Kemiri Gatot Subroto IV, Di Banjarmasin inilah kedai coklat mengalami pengembangan yang sangat pesat yang mana dalam jangka waktu dua minggu sudah banyak permintaan untuk dibukakan di daerah lain dikarenakan banyaknya pelanggan yang suka dengan kedai coklat yang berada di jalan Kemiri Gatot Subroto.

Suksesnya bisnis kedai coklat tersebut dan juga banyaknya permintaan itu dibuka di daerah lain, kemudian menumbuhkan pemikiran bagi pemiliknya untuk mengembangkan bisnis ini dengan konsep kemitraan, dengan konsep ini banyak para pelaku bisnis yang tertarik untuk memiliki usaha Kedai Cokelat yang semakin hari semakin banyak diburu oleh pecinta kuliner, khususnya minuman coklat tercatat sejak Agustus 2015 sampai April 2015 sudah ada 17 outlet di Banjarmasin, 3 di Banjarbaru, 1 di Teweh (Kal-Teng), dan 1 di Sepinggian (Kal-

Tim), dengan jumlah outlet tersebut itu menunjukkan bahwa perkembangan bisnis ini sangat pesat khususnya di Kota Banjarmasin yang pengembangannya sangat luar biasa.

Dengan demikian, yang berawal hanya memiliki satu outlet dengan gerobak minjam dan saat ini sudah mengembangkan bisnisnya menjadi dua puluh dua dari modal awal Rp 2.000.000 hingga sekarang sudah mencapai Rp 35.000.000 dari outlet pribadi dan pengembangan usaha dengan mitra Rp 45.000.000 omsetnya dalam satu bulan.<sup>7</sup> sehingga merupakan fenomena tersendiri. Terhitung sudah banyak penjual minuman coklat di Banjarmasin yang ada saat ini, tetapi semakin hari Kedai Cokelat terus berkembang hingga mampu mengembangkan bisnis ini hingga ke provinsi lain. Selain itu juga dibarengi dengan perekonomian Indonesia yang sedang melemah saat ini, bisnis ini malah berkembang sangat cepat, mampu membuka tujuh outlet dalam jangka waktu empat bulan pada saat itu dan juga omsetnya yang sangat besar ini juga merupakan fenomena yang sangat luar biasa.

Dari permasalahan yang telah diuraikan berkaitan pemasaran tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam tentang bagaimana sebenarnya pengembangan bisnis kedai coklat di kota Banjarmasin yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin, dan tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>Dadan Rahmadi, Pemilik Kedai Cokelat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 14 Mei 2016.

Hasil penelitian lapangan (*field research*) yang diperoleh, kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: Strategi Pengembangan Bisnis Kedai Cokelat Di Kota Banjarmasin (Dalam Perspektif Ekonomi Islam).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui strategi pengembangan bisnis kedai coklat di kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bisnis kedai coklat di kota Banjarmasin.

3. Mengetahui pandangan Islam terhadap strategi pengembangan bisnis kedai coklat di kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dalam bidang kajian ekonomi Islam yang salah satunya adalah mengenai bisnis dibidang usaha penjualan minuman segar, seperti bisnis Kedai Cokelat di kota Banjarmasin yang sekarang semakin berkembang dan semakin hari bisnis ini semakin berkembang, oleh karena itu perlu dikaji bagaimana cara yang ditempuh dalam mengembangkan bisnisnya.
2. Bahan kajian untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim



kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan bisnis Kedai Cokelat yang dilakukan oleh perorangan.

2. Pengembangan adalah menumbuhkan usaha yang ditempuh untuk menumbuhkan agar banyak dan besar.<sup>9</sup> Yang dimaksud pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan Kedai Cokelat untuk menumbuhkan usahanya yang digelutinya agar lebih besar dan banyak jumlahnya.
3. Bisnis adalah usaha (dagang), usaha atau melakukan kegiatan transaksi barang dan jasa atau kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, badan usaha.<sup>10</sup> Maksud bisnis dalam penelitian ini adalah bisnis dengan menjual minuman cokelat.
4. Kedai Cokelat yaitu sebuah *brand* yang menjual minuman cokelat dengan berbagai varian rasa yang dibuat dengan bahan baku cokelat.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dalam penelitian adalah Kedai Cokelat dalam penelitian ini adalah Kedai Cokelat yang berada di Kota Banjarmasin.

---

<sup>8</sup>KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) *ONLINE* 23/11/2015

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus besar bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 465.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 165.

<sup>11</sup>Dadan Rahmadi, Pemilik Kedai Cokelat, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 November 2015.

5. Ditinjau menurut ekonomi Islam ialah dianalisis atau dikaji secara mendalam terhadap hasil penelitian ini berdasarkan pada ketentuan ekonomi dalam Islam yang menjadi alasan dasar atau tumpuan hukum bisnis Islam. Sebab, menurut Zainuddin Ali bahwa “Ekonomi syariah yang merupakan bagaian dari sistem perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada amr maruf nahi munkar yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang”.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membahas kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, badan usaha yang mengelola bisnis Kedai Cokelat.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan yang berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis, telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah pengembangan ataupun yang sejenisnya, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis teliti. Diantara penelitian yang dimaksud yaitu :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Puji Lestari NIM (0701158011) IAIN Antasari Banjarmasin, skripsi yang berjudul “pengembangan bisnis nasi kuning cempaka di Banjarmasin” dalam skripsi ini peneliti mengangkat sebuah permasalahan pengembangan bisnisnya yang berbula nasi kuning

---

<sup>12</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 2.

cempaka berdiri di depan ruko di pinggiran jalan dan sekarang sudah memiliki empat cabang di kota Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istigamah, NIM (0701157991) IAIN Antasari Banjarmasin, skripsi yang berjudul “Strategi pemasaran pada rumah makan Ayam Bakar Wong Solo Cabang Banjarmasin” skripsi membahas tentang upaya yang dilakukan oleh rumah makan wong solo cabang Banjarmasin yang berada di Jl. As Mustaffa bersebelahan dengan hotel batung batulis dengan memasarkan makanan olahannya, kenyataannya memang sekarang usahanya memang semakin berkembang, yang dibuktikan dengan banyak konsmen yang datang setiap harinya dan di buktikan menambah satu buah rumah makan lagi yang berada di jalan gatot subroto.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Hamdayani, NIM (0601157380) IAIN Antasari Banjarmasin, skripsi yang berjudul “Pemasaran usaha dodol asli kandangan sebagai salah satu usaha mikro Di kabupaten hulu sungan selatan” skripsi ini membahas usaha mikro dodol kandangan yang dilakukan masyarakat. Meskipun banyak usaha yang telah melakukan. Namun belum ada satupun dodol asli kandangan yang dapat merambah keluar daerah Kalimantan selatan, dikarenakan dari segi pemasarannya dilakukan secara perorangan tanpa melalui strategi pemasaran yang baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrifani, NIM (0731157946). IAIN Antasari Banjarasin, skripsi yang berjudul “peranan usaha apam barabai untuk menunjang perekonomian masyarakat barabai”

skripsi ini membahas tentang usaha pembuatan dan penjualan apam barabai yang di lakukan oleh sebagian masyarakat. Penghasilan tersebut bagi sebagian masyarakat adalah sebagai pekerjaan utama dan bagi sebagaian lainnya dapat menutupi sebagian dari keperluan hidupnya, sehinggaa dapat menopang kehidupan ekonomi sebagian masyarakat.

Kesemua skripsi tersebut berbeda dengan yang penulis angkat ini, baik segi isinya, dan fokus masalahnya, sehingga jelas berbeda dan layak sekali dengan uang penulis teliti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian, terdiri atas: latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini mengenai bidang bisnis usaha Kedai Cokelat di Banjarmasin terutama aspek pengembangan bisnis Kedai Cokelat di Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambatnya hingga dirumuskan permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitian. Lalu disusunlah signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian putaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisi tentang Strategi pengembangan bisnis ekonomi islam sebagai bahan untuk melakukan analisis. Terdiri atas: konsep bisnis, Strategi pengembangan bisnis, strategi pengembangan bisnis Islam.

Bab III merupakan metode penelitian, yang merupakan cara (teknik) yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan. Terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian dan analisis, terdiri dari: *Pertama*, penyajian data, yaitu laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang pengembangan bisnis Kedai Cokelat di Banjarmasin, baik mengenai profil pendiriannya, sejarah berdirinya Kedai Cokelat, maupun pengembangan bisnis Kedai Cokelat di Banjarmasin. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap pengembangan bisnis Kedai Cokelat di Banjarmasin, kemudian pada bagian akhirnya ditarik kesimpulannya.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.